

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk tumbuh kembangkan potensi bawaan, baik fisik maupun mental dengan nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya.² Usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai dan norma tersebut, serta mewariskan kehidupan yang berlangsung dengan generasi berikutnya dan berkembang dalam kehidupan dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, terlepas dari peradaban masyarakat, adanya suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Pendidikan harus direncanakan dengan matang mulai dari kepala sekolah, guru, metode pembelajaran, dan budaya disiplin di lingkungan sekolah, agar terwujud suasana pembelajaran yang aktif dan efektif.

Sekolah sebagai ruang pendidikan harus selalu ada perhatian dalam mendisiplinkan anak mulai dari kegiatan yang di selenggarakan khususnya dalam setiap proses pembelajaran. Untuk itu, perlu adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa dalam rangka menumbuhkan atau membina kedisiplinan pada siswa. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang memiliki keunikan dan manfaat yang tidak ditemukan di organisasi lain. Selain itu, pendidikan merupakan

² Fuat Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 1-2.

lembaga yang diukur dengan kinerja total, lembaga pendidikan berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Semiawan ditetapkan bahwa kepala madrasah dalam sebuah lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, kepala madrasah juga harus berada di lingkungan pendidikan untuk menyusun tujuan, prosedur dan proses sesuai panduan pengembangan mutu pendidikan.³

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu pihak yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Peserta didik merupakan orang yang berhak menerima layanan pendidikan (pembelajaran) dari pemerintah dan masyarakat luas sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.⁵

³ Nia Meiliya Permata, *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 146.

⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 5.

⁵ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Redaksi, 2014), hlm. 63.

Siswa sebagai pembelajar dalam proses pendidikan adalah individu. Kegiatan, proses dan hasil perkembangan pendidikan siswa dipengaruhi oleh karakteristik individu siswa. Sebagai individu, siswa memiliki dua karakteristik utama. Pertama-tama, setiap orang memiliki keunikannya masing-masing. Kedua, selalu dalam proses perkembangan yang dinamis.⁶

Diyakini bahwa disiplin siswa berperan dalam keberhasilan pendidikan. Akan tetapi, disiplin bukanlah tujuan pendidikan, melainkan sarana yang berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Upaya yang harus dilakukan untuk menjaga kedisiplinan siswa adalah dukungan terhadap situasi atau lingkungan yang ada mendukung secara finansial. Misalnya, beratnya hukuman sekolah bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah, dan siswa harus mengikuti dan menghormati petunjuk guru agar disiplin ditegakkan. Ada banyak penjelasan tentang disiplin. Disiplin antara lain mencakup “suatu sikap hati yang meliputi kesediaan untuk mengikuti segala peraturan, ketentuan, dan standar yang berlaku dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab”.⁷ Definisi lain mengatakan bahwa disiplin adalah “suatu keadaan tertib dimana anggota-anggota sistem itu dengan rela menaati peraturan-peraturan yang ada”.⁸

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 52.

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 188.

⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 191.

Dalam bidang kedisiplinan harus erat kaitannya dengan tata tertib sekolah, karena arti kedisiplinan itu sendiri adalah ketaatan terhadap tata tertib, dimana suatu tata tertib meliputi mengikuti tata tertib atau tata tertib sekolah. Misi sekolah dituangkan dalam peraturan sekolah untuk mengatur perilaku dan sikap siswa, guru dan staf. Tata tertib sekolah menetapkan apa yang diwajibkan, dianjurkan dan dilarang dalam organisasi sekolah. Aturan tersebut juga diikuti dengan sanksi atau hukuman.⁹

Kepala sekolah/madrasah merupakan seorang tenaga fungsional guru, yang bertugas untuk memimpin dan membimbing sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi guru dalam memberikan pelajaran dan siswa menerima pelajaran.¹⁰ Dalam hal ini kepala sekolah juga penting untuk memperhatikan hal-hal yang dapat mengganggu upaya peningkatan mutu sekolah, diantaranya adalah masalah kedisiplinan. Masalah kedisiplinan siswa sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Dalam Sekolah yang tertib selalu menciptakan proses belajar yang baik. Disisi lain, di sekolah yang tidak tertib kondisi sekolah akan berbeda dari sekolah yang disiplin. Setiap pelanggaran yang terjadi dianggap biasa dan memperbaiki situasitersebut tidaklah mudah. Hal ini membutuhkan banyak usaha dari berbagai pihak untuk merubahnya, terutama kepala sekolah yang sangat berperan pentingdalam mendisiplinkan siswa.

⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 188-189.

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 482

Peran seorang kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sangat strategis karena dapat mempengaruhi berhasil tidaknya peningkatan mutu pendidikan di sekolah atau madrasah yang dikelolanya. Pimpinan madrasah dan guru yang menjadi tulang punggung pendidikan yang bermutu harus berperan sebagai pembangkit semangat, motivator, pelopor dan penguat serta pendukung bagi bawahannya. Dengan kata lain, kepala madrasah merupakan salah satu motor penggerak terselenggaranya pendidikan madrasah yang bermutu. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan disiplin dalam semua aspek pengajaran. Dalam sebuah madrasah, peran seorang kepala madrasah sangat diperlukan agar disiplin siswa tumbuh di madrasah tersebut.¹¹ Disiplin dalam diri siswa sangat penting, karena dengan disiplin semua pekerjaan berjalan dengan baik. Disiplin di sini merujuk pada ketaatan untuk menghormati dan menerapkan suatu sistem atau mengikuti peraturan dan ketentuan yang ditetapkan tanpa syarat.

Dalam lingkungan pendidikan, kedisiplinan sangatlah penting. Kedisiplinan sangat penting dalam lingkungan madrasah, terutama jika menyangkut disiplin waktu. Disiplin dapat membantu tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Jadi disiplin harus diterapkan, bukan proses sederhana yang digunakan dalam proses mendisiplinkan siswa. Dengan demikian, arti sebenarnya seorang kepala madrasah adalah mampu membangun kedisiplinan di lingkungan madrasah sehingga dapat

¹¹ M. Supriadi, *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Sekecamatan Praya Timur Lombok Tengah*, El-Hikam: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, Vol. XIII, No. 2, 2020, hlm. 278.

mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari sekian banyak lembaga pendidikan islam saat ini, ada salah satu lembaga yang menarik penulis untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut yaitu MTsN 2 Tulungagung. MTsN 2 Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan umum yang berciri khusus Islami yang terletak di dua desa, tepatnya di Desa Tunggangri (untuk MTsN Timur) dan Desa Tanjung (untuk MTsN Barat). Keduanya masuk Kecamatan Kalidáwir. Adanya dua lokasi ini dikarenakan perlu adanya pengembangan fasilitas pembelajaran, mulai dari sarana gedung perkantoran, kelas dan sarana pembelajaran lainnya. Dalam pengelolaan mutu pendidikan madrasah ini memiliki mutu pendidikan yang cukup baik. Madrasah ini menerima peserta didik mulai dari kalangan yang berprestasi baik secara akademik maupun non akademik dan peserta didik regular non prestasi. Sekolah yang sudah berdiri sejak lama ini, merupakan sekolah yang sudah dikenal sukses dalam mencetak lulusan yang berkualitas, sehingga banyak diminati oleh masyarakat sekitar. Hal ini terbukti dari lulusannya yang berprestasi dan jumlah murid yang setiap tahunnya selalu meningkat. Ini semua tentunya tidak lepas dari peran kepala madrasah. Namun dalam mendisiplinkan siswa, kepala sekolah harus dapat memberikan contoh dan arahan serta menjalin komunikasi yang baik kepada siswa.

MTsN 2 Tulungagung merupakan sekolah yang sudah berstatus negeri dan terakreditasi A, selain itu dari tahun ke tahun sekolah ini selalu

mendapatkan juara antar sekolah, seperti dalam bidang non akademik sekolah ini menjuarai lomba paskibraka juara umum se pulau jawa, juara satu u-16 putri perang bintang catur nasional di Bekasi, juara satu dalam kejuaraan bola voli sekarisidenan Kediri dan sebagainya. MTsN 2 Tulungagung memiliki ekstrakurikuler yang lengkap, penggunaan free wifi guna menunjang proses pembelajaran yang berbasis teknologi, terdapat kelas unggulan, kelas tahfidz, kelas olahraga, kelas reguler.¹²

Berdasarkan hasil praobservasi yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data bahwa kepala madrasah di MTsN 2 Tulungagung dalam menjalankan perannya terkait peningkatan kedisiplinan siswa dalam beberapa periode sudah dapat dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan yang sudah terlaksana dan menjadi suatu pembiasaan yang dilakukan setiap hari oleh warga madrasah. Adapun kegiatan di MTsN 2 Tulungagung sebagai berikut: setiap pagi guru piket selalu memberikan sanksi dan mengawasi siswa yang datang terlambat serta melihat kerapian siswa dalam berpakaian, sholat Dhuha berjama'ah setiap pagi, pembacaan Yasin dan Asmaul Husna, serta melakukan kegiatan lainnya dalam mendisiplinkan siswa dan masih banyak lagi. Sehubungan dengan hasil observasi di atas, penulis tertarik dan berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang berjudul "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTsN 2 Tulungagung"

¹² Hasil Observasi, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung, Selasa, 20 Desember 2022.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dapat difokuskan kedalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN 2 Tulungagung?
2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN 2 Tulungagung?
3. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN 2 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN 2 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN 2 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN 2 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hakikat dari adanya penelitian adalah sebagai bentuk kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan menuju kemanfaatan

dan kemaslahatan umat manusia. Maka dari ini, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagaimana yang telah dijelaskan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis:

- a. Menambah khasanah keilmuan mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
- b. Menjadi acuan atau pedoman untuk evaluasi diri sehingga meningkatkan kedisiplinan siswa.
- c. Menjadi referensi lebih lanjut dalam penelitian kedepannya yang memiliki kesamaan dalam pengkajian kedisiplinan siswa.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi kepala madrasah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin madrasah supaya lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan terkait disiplin siswa sehingga dapat menentukan strategi yang baik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

- b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk menambah wawasan yang profesional bagaimana cara menangani permasalahan-permasalahan yang sering dilakukan oleh para peserta didik dilingkungan sekolah.

c Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik sebagai wawasan pengetahuan dan motivasi untuk meningkatkan kedisiplinan.

d Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai informasi baru yang berguna untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme dalam menangani permasalahan-permasalahan kedisiplinan di madrasah.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan sehingga tidak terjadi penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang peneliti deskripsikan sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- a. Peran kepala madrasah dalam kehidupan organisasi pendidikan merupakan salah satu tugas pokok yang harus dilakukan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah adalah orang yang bertanggung jawab atas kegiatan pendidikan dan kegiatan sekolah yang

ditujukan untuk mempengaruhi lingkungan dalam situasi tertentu, agar orang lain dapat bekerja secara bertanggung jawab untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala madrasah merupakan orang yang paling berpengaruh terhadap guru dan kegiatan sekolahnya dalam mencapai tujuan pendidikan.¹³ Ditinjau dari kebijakan pendidikan nasional, ada tujuh peran utama kepala madrasah, yaitu sebagai berikut: 1) *Educator* (pendidik), 2) Manajer, 3) Administrator, 4) Supervisor (penyelia), 5) *Leader* (pemimpin), 6) Pencipta iklim kerja, 7) Wirausahawan.¹⁴

- b. Disiplin siswa adalah penghormatan, kepatuhan, ketaatan siswa terhadap berbagai aturan-aturan yang diterapkan di sekolahnya.¹⁵ Disiplin berarti perilaku individu yang sesuai dengan peraturan atau ketentuan yang berlaku, baik yang timbul dari kesadaran diri maupun sanksi atau hukuman.¹⁶ Jadi, setiap siswa yang mempunyai sikap disiplin yang tinggi merupakan mereka yang taat terhadap segala peraturan dan tata tertib tanpa adanya tuntutan dari pihak luar, baik ada yang mengawasi atau tidak.¹⁷

¹³ Yusnidar, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MAN Model Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. XIV, No. 2, 2014, hlm. 323.

¹⁴ Depdiknas, 2006.

¹⁵ M. Karlinda Maya Sari dkk, *Analisis Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA Negeri 1 Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu*, Masa: Journal Of History, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 29.

¹⁶ Arga Lccopa Arisana, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012*, Jurnal Pendidikan Akuntan Indonesia, Vol. X, No. 2, 2012, hlm 26.

¹⁷ Ahmad Mashur, *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*, Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 22.

2. Penegasan operasional

Peran kepala madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai leader, manajer, educator, supervisor dan motivator dimana kepala madrasah merupakan pemimpin tertinggi di sekolah yang sangat berpengaruh, bahkan menentukan terhadap mutu pendidikan di sekolah. Melalui peran kepala madrasah tersebut sebagai cara atau usaha kepala madrasah dalam menjalankan perannya dalam membimbing, mengarahkan, mendorong, memberi contoh, memotivasi, mengawasi, mempengaruhi dan bertanggung jawab terhadap guru, staf, siswa, dan pihak lain yang terkait untuk bekerja berperan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kedisiplinan siswa dalam penelitian ini adalah sikap atau perilaku siswa yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan dan keteladanan terhadap peraturan atau tata tertib yang ada di madrasah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini, penulisan mendeskripsikan sebagai berikut:

Bab I, adalah bab pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penelitian.

Bab II, adalah kajian teori yang berisi tentang pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat

penjelasan kepala sekolah, meningkatkan kedisiplinan siswa, penelitian terdahulu yang berkaitan dan paradigma penelitian.

Bab III, adalah metode penelitian yang terdiri dari uraian berupa pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan kebasahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, adalah hasil penelitian, yang berisis deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V, adalah pembahasan. Dalam bab ini menguraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang deskripsikan dalam bab sebelumnya.

Bab VI, adalah penutup. Berisi kesimpulan dari pembahasan peneliti, saran-saran serta penutup.